

**PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN PERKALIAN SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR**

Nur Fadilah¹, Asep Samsudin²

^{1,2}PGSD IKIP Siliwangi

¹nurfadilah.nf603@gmail.com, ²asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to demonstrate the effectiveness of using the make a match cooperative model to improve multiplication comprehension skills of third students of SD Muhammadiyah 2. This type of study is mixed methods with a sequential explanatory design. The sources obtained are quantitative data and qualitative data. Quantitative data collection techniques are used by conducting pretest-posttest, while qualitative data were obtained using student response questionnaires and observation sheets. Furthermore, the results of the N-gain score test, a score of 0,61 was obtained in the moderate category. Judging from the percentage of the effectiveness of the N-gain, a score of 56.22% was obtained with a fairly effective interpretation. Based o the research result, the researchers deduce that the model had improved the multiplication comprehension skills to third grade elementary school students is quite effective.

Keywords: *Comprehension ability, Cooperative model type make a match, Multiplication*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna menampilkan daya guna pemakaian model kooperatif tipe *make a match* guna tingkatan kemampuan pemahaman perkalian peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 2. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Tipe Studi ini merupakan *Mixed Methods* desainnya yaitu *Sequential Explanatory*. Sumbernya didapatkan dari pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulam data kuantitatif dapat digunakan melalui *pretest-posttest*, sedangkan data kualitatif didapatkan dari angket respon siswa dan lembar observasi. Sebelum menggunakan model kooperatif tipe *make a match* hasil nilai (*pretest*) adalah 67,06. Selanjutnya perolehan (*posttest*) adalah 89,02. Bersumber dari hasil uji *N-gain score* didapatkan score g 0,61 yang berada pada kategori sedang. Ditinjau dari presentase efektivitas *N-gain* diperoleh score 56,22% yang berada pada tafsiran cukup efektif. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman perkalian siswa kelas III Sekolah Dasar cukup efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman, Model Kooperatif tipe *make a match*, Perkalian

A. Pendahuluan

Matematika ialah materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Mata

pelajaran ini sangat bermanfaat untuk pengetahuan yang akan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berfungsi sebagai

penanganan sebuah permasalahan dalam berkehidupan. Maka dari itu keterkaitan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan permasalahan dalam proses belajar matematika (Putri & Pranata, 2022).

Permasalahan yang ditemukan pada Matematika yaitu kemampuan pemahaman perkalian yang rendah. Dilihat dari data hasil observasi yang diteliti di SD Muhammadiyah 2 Bandung, terdapat 40% siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perkalian. Dari hasil pengamatan, permasalahan terjadi karena pendidik yang menerapkan teknik hafalan terhadap siswa. Tentunya melalui cara tersebut akan menyebabkan siswa merasakan kerumitan dan sulit untuk mengingatnya. Mengingat perkalian adalah salah satu instrumen penting dalam matematika, maka dari itu metode hafalan bukan metode yang dianjurkan (Salsinha et al., 2019). Selain itu, kegiatan Pembelajaran masih monoton, pendidik hanya memberikan materi di depan kelas, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian soal. Begitu seterusnya sehingga siswa merasakan kejenuhan. Pada situasi tersebut, siswa terpaksa mencerna secara

mekanis materi-materi pemberian guru. Akibatnya siswa tidak memiliki keberanian, tidak mandiri, kurangnya kekreatifan, bahkan untuk berinovatif (Pendidikan & Sekolah, n.d.).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas III SD Muhammadiyah 2, peneliti memperoleh informasi yaitu rendahnya kemampuan peserta didik terhadap pemahaman perkalian. Masalah itu dilihat dari perolehan nilai peserta didik yang rendah. Pembelajaran matematika akan terasa lebih atraktif dan mudah dicerna oleh peserta didik jika skema pembelajarannya memperhatikan kondisi dan situasi, serta memperhatikan karakteristik peserta didik demi tingkatan keberhasilan yang tinggi (Rikmasari et al., 2020). Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi. Dan diperlukannya penggunaan model Pembelajaran yang tepat serta mampu meningkatkan kemampuan pada pembelajaran Matematika (Tarigan, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pengamat ada ketertarikan buat mengerjakan studi menggunakan

Model Kooperatif tipe *Make a Match*. Menurut Wahab dalam (Sandra et al., 2016) Model tersebut merupakan tiruan penataran yang didalamnya terdapat permainan dengan cara mencocokkan kartu dan mencari pasangannya serta model pembelajaran yang menjalin terjadinya interaksi peserta didik dan kemampuan berpikir cepat. Model ini menganut pendekatan PAIKEM yaitu model dengan menyertakan peserta didik dengan tujuan agar anak terlibat langsung saat belajar dari tahap ke tahap baik perorangan ataupun kelompok sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman belajar melalui berbuat dan melaksanakan (Sukerni, 2020). Didalamnya terjadi permainan yang melibatkan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang diinginkan dapat terjadi peningkatan minat belajar siswa, sehingga siswa mengubah pemikirannya tentang matematika adalah pelajaran yang menegangkan menjadi matematika adalah pelajaran yang menyenangkan (Magfirah et al., 2021). Implementasi model tersebut dapat berjalan lancar jika peserta didik aktif dalam mencocokkan kartu yang telah diberikan dan dicocokkan dengan kartu jawaban (N.A. Dewi et

al., 2021). Maka dari itu, peserta didik akan terlibat langsung dalam interaksi dan diskusi yang akan menyebabkan peserta didik saling berbagi pendapat dan pengetahuan serta terjadinya penyelesaian masalah secara bersama (Gosachi & Japa, 2020).

Adapun tujuan peneliti yaitu sebagai alat dalam menyelesaikan permasalahan dan juga diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan pemahaman perkalian siswa kelas III dengan harapan maksud dari pembelajaran yang telah disusun bisa terlaksana semaksimal mungkin.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu *Mixed Methods* yang memakai desain *Sequential Explanatory*. Sugiyono dalam (Series, 2020) menyatakan, “penelitian kombinasi (*mixed method*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif”. Langkah mula-mula memanfaatkan Metode Kuantitatif

Pretest-Posttest buat mendapatkan data keefektifan model Kooperatif tipe *make a match* serta peningkatan kemampuan pemahaman perkalian. Tahap kedua memanfaatkan metode kualitatif buat memperdalam data kuantitatif.

Studi ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 yang berlokasi di JL. Kebon Jayanti Gg. Pensiun No.125 Kelurahan Kebun Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-10 November 2022. Subjek penelitian sebanyak 25 siswa.

Cara pengumpulan data yang dilakoni pada studi ini ialah *Pretest-Posttest*. Teknik analisis data penelitian dilakoni secara kuantitatif serta kualitatif. Informasi Kualitatif dihasilkan dari hasil nilai *Pretest-Posttest*. Sedangkan Informasi kualitatif berupa observasi yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada saat terjadinya kegiatan belajar mengajar disertai dengan hasil dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka peneliti melakukan

kegiatan berupa *Pretest-Posttest*. Pada pertemuan pertama sebelum siswa diberikan soal (*pretest*) sebagai alat ukur kemampuan pemahaman perkalian siswa. Kemudian pertemuan kedua, peneliti mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu untuk pertemuan terakhir siswa diberikan soal (*posttest*) yang bertujuan melihat peningkatan kemampuan pemahaman perkalian.

Analisis dilakukan untuk memenuhi keefektifan ketuntasan rata-rata sekolah, ketuntasan klasikal, dan peningkatan nilai (*N-gain* ternormalisasi).

Tabel 1. Kategorisasi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Pemahaman Perkalian

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 yaitu 70.

Tabel 2. Nilai rata-rata dan ketuntan soal awal (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Nilai
----	------------	-------

1	QS	40
2	MJH	65
3	NRD	80
4	AVK	90
5	SBL	90
6	NBL	90
7	FZ	70
8	NW	50
9	CRT	60
10	KL	90
11	ZFR	40
12	HN	70
13	YSF	30
14	AG	40
15	DT	90
16	RM	80
17	ST	80
18	RD	90
19	WD	10
20	GL	90
21	YMN	90
22	QSH	90
23	KN	90
24	AS	10
25	DA	65
Rata-rata		67,06

Tabel 3. Nilai rata-rata dan ketuntasan soal akhir (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Nilai
1	QS	55
2	MJH	85

3	NRD	95
4	AVK	95
5	SBL	95
6	NBL	95
7	FZ	85
8	NW	95
9	CRT	95
10	KL	95
11	ZFR	95
12	HN	95
13	YSF	95
14	AG	95
15	DT	95
16	RM	95
17	ST	85
18	RD	95
19	WD	65
20	GL	95
21	YMN	95
22	QSH	95
23	KN	95
24	AS	50
25	DA	95
Rata-rata		89,02

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 diketahui data perolehan siswa sebelum menggunakan model tersebut yaitu 67,06 yang dapat diartikan kurang dari KKM. Sedangkan data setelah menggunakan model tersebut adalah 89,02. Bisa diartikan telah melebihi nilai KKM. Untuk data ketuntasan klasikal tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Data Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pemahaman Perkalian

Tes	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	70	60%	40%
<i>Posttest</i>		88%	12%

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka diperoleh nilai rata-rata *N-gain* Ternormalisasi sebesar 0,61 yang berarti berada pada klasifikasi sedang. Berikut Klasifikasi *N-gain* Ternormalisasi :

Tabel 5. Klasifikasi *N-gain* Ternormalisasi

Keefesie n gain ternorma lisasi	Jum lah sisw a	Presen tase	Klasifi kasi
$g < 0,3$	2	8%	Renda h
$0,3 \leq g < 0,7$	14	56%	Sedan g
$g \geq 0,7$	9	36%	Tinggi
Jumlah	25	100%	
Rata-rata		0,61	Sedan g

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui terdapat dua orang siswa yang masuk dalam klasifikasi rendah dengan nilai persentase 8%, empat belas siswa berada pada

klasifikasi sedang dengan nilai persentase 56% dan sembilan siswa masuk dalam kategori tinggi dengan *N-gain* nilai persentase 36%. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* setelah Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan pemahaman perkalian.

D. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian menggunakan model kooperatif tipe *make a match* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman perkalian. Saat kegiatan *pretest*, data presentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya 60% yang berarti kemampuan pemahaman perkalian siswa berada pada kategori rendah. Sementara itu, kegiatan *posttest* terdapat presentase ketuntasan siswa yang mencapai 88% yang berarti kemampuan pemahaman perkalian siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Hasil selanjutnya terdapat pada *N-gain score* 0,61 yang termasuk dalam kategori sedang dan persentase efektivitas mencapai 61,42% yang termasuk kedalam kriteria cukup efektif. Peneliti

menyimpulkan penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman perkalian siswa kelas III SD Muhammadiyah 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Magfirah, A., Syarif, I., & Rahmat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2592>
- N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, & I.W. Kertih. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>
- Pendidikan, J., & Sekolah, G. (n.d.). *Methods Using Napier Bone Students*. 11(2), 112–119.
- Putri, S. A., & Pranata, K. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN*. 8(4), 1002–1010.
- Rikmasari, R., Arrahim, & Alvionita, D. (2020). Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar 1Rima. *Jurnal Persada*, III(3), 167–175. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Bano, E. N. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 73–84. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1302>
- Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Social, I. M. del S., Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., Simarro, F., Jiménez, S., ... Faizi, M. F. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Series, W. (2020). *Digital Repository*

Universitas Jember
HIPOSPADIA Digital Repository
Universitas Jember (Vol. 5, Issue
9).

Sukerni, P. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Make-A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Pengalamanku*. 4(1), 1–9.

Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56–62.